

## Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam

Muhammad Luthful Majiid<sup>1</sup>, A. Sulaeman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v4i.297](https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.297)

Submitted:

July 28, 2021

Accepted:

November 11, 2021

Published:

May 30, 2022

---

#### Keywords:

*Group, Work, Quality, PAI teacher*

---

### ABSTRACT

This study aims to determine the process, and the activities of the working group of the Head of Madrasah Aliyah in improving the quality of teachers of Islamic religious education subjects in Banyumas Regency. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods used in this study are observation, interviews, and documentation. Then the data analysis used by the researcher is qualitative data analysis, while the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and data verification. With the efforts carried out such as Discourse on planning and training for teachers with the theme of making grids and questions, finalizing the cost of the end of the semester assessment, deliberations regarding the acceptance of new students, preparation of the national standard madrasah examination committee, deliberations on the national standard madrasa exam model are computer best tests, reports national standard madrasah examination committee, submission of master questions, socialization of school operational costs for national standard madrasa final exams and input for template 2, madrasa exam committee reports and reports from the education and training committee, meeting with the head of the madrasa education section, plans for the new school year and reports from the education committee and exercises, meetings with curriculum groups, curriculum development at the education unit level, meetings with madrasah operator forums, evaluation of HOTS-based learning, and so on. While the obstacles faced, there were obstacles in the Final Semester Assessment (PAS) related to grids and questions. The application used in the National Standardized Madrasah Examination (UMBN) cannot be duplicated, many shopping posts have been found that cannot be accounted for, there are Madrasah Aliyah which took part in the training rehearsal but did not send the results, the Madrasah exam was running smoothly temporarily, there were some questions that were still pending. need to be corrected on the input side of the template, there are many complaints about the online learning process in the field of Islamic Religious Education, face-to-face training activities are not permitted, the most obstacles in online learning are related to the delivery of material by teachers in the field of Islamic religious education and the evaluation process of learning outcomes.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



---

#### Corresponding Author:

**Muhammad Luthful Majiid**

Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: [luthfulmajiid99@gmail.com](mailto:luthfulmajiid99@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM) adalah suatu hal yang penting bagi kepala madrasah sebagai forum diskusi terkait perkembangan madrasah dalam menghadapi tantangan yang ada di era globalisasi. Jika dilihat dari segi keuntungan terbanyak dalam kegiatan Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM) paling tinggi memiliki jangka skala 0 (tidak puas) hingga 4 (sangat puas) yakni sebagai silaturahmi (3,3). Akan tetapi, di bidang peningkatan kualitas belajar mengajar di dalam kelas, kompetensi profesional, hasil belajar siswa, dan teknis pelaksanaan Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM), terdapat skor relatif rendah (2-2,5).

Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM) yang berjalan biasanya mengadakan kegiatan rapat yang bertujuan untuk membahas tantangan kendala dan hambatan baik yang sedang dihadapi ataupun akan dihadapi kepala madrasah aliyah maupun kendala dan hambatan guru yang tidak dapat diselesaikan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Bagi Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM) yang tidak berjalan lancar seringkali mengadakan kegiatan rapat ketika ada kebutuhan serta hal-hal yang bertujuan mengkoordinasi pekerjaan serta pemberian dana ke banyak sekolah. Maka dari itu, kegiatan dari banyak pengalaman serta penyelesaian berada pada kriteria relatif rendah dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang belum berjalan lancar. Keuntungan yang didapat terlihat dari segi kelancaran tersebut. Peserta Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM) yang sering ikut serta memperoleh keuntungan melalui peningkatan pengalaman dan ketrampilan dalam hal mengelola dan memajemen madrasah yang dipimpinnya, sementara itu, peserta Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM) yang hanya sekedar mengikuti kegiatan ini hanya menjalankan amanat mereka sebagai kepala madrasah pada setiap kegiatan. (Akrom dkk, 2019: 41-42)

Tidak diketahui dengan jelas serta tidak layaknya kebijakan dalam hal standar pengadaan yang diputuskan oleh Kemendikbud terkait keadaan di lapangan, dan sedikitnya dorongan yang disampaikan mengakibatkan kelompok-kelompok kerja melakukan cara tersendiri untuk menyambung jalannya acara kegiatan dalam organisasi tersebut. Dari kondisi, posisi, serta implementasi kegiatan kelompok kerja ditemui perbedaan tingkat keaktifan yang menyebabkan terefleksikannya dalam banyak ragam yang berdampak pada kenaikan kualitas guru, kepala sekolah, serta pengawas, dan hasil belajar peserta didik. Strategi lain yang dapat dijalankan yakni terdapat kemiripan faktor - faktor yang mendorong jalannya KKG/KKM/KKKM/KKPS dalam melakukan pekerjaannya dalam hal jejaring pendukung PKB, baik dari segi internal dan segi eksternal suatu organisasi (Akrom, 2019: 43)

Menurut (Fuad Ihsan, 2005: 137) dalam (Lubis, 2017: 190) pada saat ini tanpa disadari manusia perlu dibekali ilmu agama Islam, karena perannya yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Jika tidak manusia dapat terbawa pada akhlaq dan perbuatan tercela. Kesombongan dan lupa diri yang disebabkan karena kesibukan manusia dalam hal terpenuhinya kebutuhan hidup, material, dan lain sebagainya, dengan rasa kurang bersyukur serta tidak pernah merasa puas. Maka dari itu, ilmu agama Islam sebagai pengetahuan serta bekal hidup bagi manusia supaya manusia terhindar dari kesesatan dalam berjalan menuju kehidupan yang hakiki (Lubis, 2017: 190)

Menurut (Oemar Harnalik, 2007: 119) dalam (Lubis, 2017: 190) maka dari itu, perlu dibentuk guru pendidikan agama Islam yang profesional dalam bidangnya. Setiap guru diwajibkan menguasai ilmu agama Islam yang mendalam pada spesialisnya. Penguasaan ilmu agama Islam adalah bagian dari syarat terpenting selain berbagai keterampilan yang harus dijalankan. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam memiliki kewajiban memberikan pengetahuan, pengertian, keterampilan serta pengamalannya dari ilmu agama Islam yang disampaikan kepada peserta didik (Lubis, 2017: 190).

Guru pendidikan agama Islam adalah bagian yang memiliki peran penting di ranah pendidikan madrasah (formal) menurut dasar yang ada. Karena bagi peserta didik guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang dijadikan tokoh teladan di madrasah, serta dijadikan tokoh identifikasi bagi diri peserta didik. Sehingga, dalam Kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam harus mempunyai potensi tersendiri lain halnya dengan guru mata pelajaran umum yang lain untuk mencapai harapan yang menjadi tujuan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar pembentuk karakter dan budi pekerti Islami pada peserta didik. Supaya mempunyai potensi demikian guru harus belajar dengan optimal agar mencapai pada tingkat guru pendidikan agama Islam yang profesional.

Dengan demikian, posisi guru pendidikan agama Islam yang merupakan tenaga pendidik yang profesional seperti yang dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang tidak ringan. Selain guru harus membentuk pandai peserta didik dengan nalar guru harus mengajarkan penanaman kepada peserta didik mengenai nilai, iman, serta akhlaq mulia. Maka dari itu, seorang guru pendidikan agama Islam wajib menguasai pemahaman serta memiliki akhlaq terpuji serta menghindari akhlaq tercela sehingga dapat menjalankan profesinya dalam menyampaikan dampak positif akhlaq terpuji dan dampak negative akhlaq tercela kepada peserta didik, selain fasilitas, metode, strategi yang dijalankan serta para guru terutama guru pendidikan agama Islam, wajib mengerti arti serta tujuan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tidak terlepas dari tugas guru

pendidikan agama Islam sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang professional (Saleh, 2015).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian Kualitatif (field research). Penelitian Lapangan (field research) merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas yaitu:
  - a. Pengambilan Kebijakan di Kementerian Agama untuk mendukung peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah Aliyah melalui Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah (KKKM).
  - b. Pengelola Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah (KKKM) untuk menyelenggarakan kegiatan secara mandiri, bermutu, dan terarah.
2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah, yaitu
  - a. Membuat rencana terkait kegiatan diklat bagi guru pendidikan agama Islam dengan tujuan pembuatan kisi-kisi soal.
  - b. Memberikan penjelasan terkait mekanisme diklat guru oleh penerbit erlangga.
  - c. Pembuatan time schedule terkait pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) serta laporan Penilaian Akhir Semester (PAS).
  - d. Tindak lanjut diklat guru terkait pembuatan kisi-kisi soal dan pembuatan soal Penilaian Akhir Semester (PAS).
  - e. Finalisasi biaya Penilaian Akhir Semester (PAS) serta sosialisasi tentang penilaian Kinerja Kepala Madrasah Aliyah.
  - f. Kegiatan evaluasi untuk pelaksanaan ujian yang akan datang, evaluasi tentang rapot digital, serta tindak lanjut pelaksanaan diklat penulisan kisi-kisi dan soal pada masa pandemic covid-19.
  - g. Kegiatan musyawarah dari masing-masing kepala madrasah aliyah terkait dengan panitia penerimaan peserta didik baru di madrasahny masing-masing, serta penyusunan panitia Ujian Madrasah Berstandar Nasional (UMBN) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).
  - h. Kegiatan pembuatan kisi-kisi soal, penyusunan soal, telaah soal, serta pembuatan tamplate soal oleh operator madrasah dalam model Computer Best Test (CBT) sehingga diperlukan tim IT tingkat kabupaten.
  - i. Kegiatan penyerahan master soal kepada forum operator, tim Help Desk, serta input soal ke dalam aplikasi.
  - j. Sosialisasi Biaya Operasional Sekolah (BOS) terkait hasil audit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Banyumas yang termasuk dalam wajib tanpa pengecualian, laporan pertanggung jawaban Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk setiap madrasah aliyah, pembuatan rencana kerja anggaran madrasah Biaya Operasional Sekolah (BOS).
  - k. Pembuatan posko Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dengan harapan setiap madrasah aliyah menyiapkan sarana-prasarana yang sesuai standar.
  - l. Memprioritaskan kesehatan di masa pandemic covid-19, setiap kepala madrasah diharapkan dapat menjadi panutan dalam penanganan serta pencegahan covid-19, masing-masing madrasah aliyah menyediakan fasilitas protokol kesehatan, madrasah harus menyiapkan sarana prasarana yang menunjang, serta hak guru harus disalurkan (gaji).
3. Kendala yang dihadapi dalam Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah, yaitu:
  - a. Terdapat kendala dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) terkait kisi-kisi dan soal.
  - b. Aplikasi yang digunakan dalam Ujian Madrasah Brstandar Nasional (UMBN) tidak dapat diduplikat.
  - c. Banyak ditemukannya pad pos perbelanjaan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.
  - d. Terdapat Madrasah Aliyah yang ikut gladi pelatihan tetapi tidak mengirim hasil.
  - e. Ujian Madrasah berjalan lancar secara sementara.
  - f. Terdapat beberapa soal yang masih perlu dikoreksi dalam sisi input tamplate.
  - g. Terdapat banyak keluhan proses pembelajaran bidang Pendidikan Agama Islam secara daring.
  - h. Terdapat perbedaan pandangan pada masing-masing madrasah aliyah terkait dengan kesiapan menghadapi tahun ajaran baru dengan menjalankan protokol kesehatan noew normal.
  - i. Belum diizinkan kegiatan diklat secara tatap muka.

- j. Terpadat kendala dalam pembelajaran daring terkait penyampaian materi oleh guru bidang pendidikan agama Islam serta proses evaluasi dari hasil pembelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Banyumas.

Kegiatan Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Di Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kegiatan yang dijalankan oleh Kepala Madrasah Aliyah Di Kabupaten Banyumas dalam memusyawarahkan suatu kebijakan yang akan berjalan Di setiap Madrasah Aliyah Di Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengambil acuan bagi:

1. Pengambilan Kebijakan di Kementerian Agama untuk mendukung peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah Aliyah melalui Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah (KKKM).
2. Pengelola Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah (KKKM) untuk menyelenggarakan kegiatan secara mandiri, bermutu, dan terarah.

Berdasarkan penjelasan mengenai Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah diatas dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam maka upaya yang dijalankan melalui kelompok kerja Kepala Madrasah Aliyah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wacana perencanaan diklat bagi guru dengan tema pembuatan kisi-kisi dan soal

Langkah pertama yang dijalankan oleh Kepala Madrasah Aliyah dalam kelompok kerjanya dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam yaitu dengan mengadakan wacana rencana diklat bagi guru dengan tema pembuatan kisi-kisi dan soal serta penjelasan terkait pembuatan kisi-kisi dan soal tersebut yang dibiayai oleh penerbit erlangga. Dalam kegiatan ini juga dibahas pula mengenai batas akhir pembuatan kisi-kisi soal, telaah kisi-kisi soal, penyusunan naskah soal, pengeditan soal oleh tim, telaah oleh tim penjaminan mutu, percetakan soal, distribusi naskah, serta penilaian akhir semester.

2. Finalisasi biaya penilaian akhir semester

Dalam kegiatan kelompok kerja Kepala Madrasah Aliyah ini juga direncanakan terkait tindak lanjut diklat guru dan finalisasi biaya akhir semester. selanjutnya, melalui kegiatan kelompok kerja Kepala Madrasah Aliyah ini juga dibahas terkait laporan panitia mengenai penilaian akhir semester, serta dituliskan tentang kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian akhir semester, melakukan evaluasi untuk pelaksanaan ujian yang akan datang, evaluasi tentang raport digital, serta tindak lanjut pelaksanaan diklat penulisan kisi-kisi dan soal pada masa pandemi covid 19.

3. Musyawarah terkait penerimaan peserta didik baru, penyusunan panitia UMBN dan PAT

Dalam kegiatan ini diharapkan semua Kepala Madrasah Aliyah dapat bermusyawarah terkait seleksi yang akan dijalankan dalam penerimaan peserta didik baru yang akan di Madrasahny. Serta memusyawarahkan terkait penyusunan panitia Ujian Madrasah Berstandar Nasional dan Penilaian Akhir Tahun.

4. Musyawarah Model UMBN adalah CBT

Melalui kegiatan kelompok kerja ini dimusyawarahkan mengenai pelaksanaan Ujian Madrasah Berstandar Nasional (UMBN) menggunakan Computer Best Test (CBT) maka dari itu diperlukan tim IT tingkat kabupaten. Dalam kegiatan ini dibahas pula mengenai pembuatan kisi-kisi soal, penyusunan soal, telaah soal, dan pembuatan template soal yang akan dijalankan oleh operator Madrasah.

5. Laporan panitia UMBN

Dalam kegiatan ini diadakan pembuatan template dengan durasi 1 hari dengan jumlah peserta 16 orang (team template). Hasil dari kegiatan tersebut aplikasi tidak dapat diduplikat.

6. Penyerahan master soal

Dalam kegiatan ini dilakukan penyerahan honor pembuatan template ke forum operator oleh Tim Help Desk Kabupaten untuk menginput soal kedalam aplikasi

7. Sosialisasi BOS, UMBN dan input template 2

Dalam kegiatan ini dimusyawarahkan mengenai sosialisasi Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang meliputi: hasil audit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Banyumas masuk dalam Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), masih banyak ditemukan pada pos belanja yang tidak bisa dipertanggung jawabkan, Laporan Pertanggung Jawaban Biaya Operasional Sekolah (LPJ BOS) untuk setiap madrasah aliyah berhak

menyetorkan pada tanggal yang telah ditentukan, pembuatan Rencana Kerja Anggaran Madrasah Biaya Operasional Sekolah Daerah (RKAM BOSDA). Dalam Sosialisasi UAMBN dilakukan pembuatan posko UN dan UAMBN, dalam kegiatan ini terdapat madrasah aliyah yang tidak mengikuti gladi tapi tidak mengirimkan hasil, maka dari itu, diharapkan madrasah menyiapkan sarana prasarana yang sesuai standar.

#### 8. Laporan panitia UM dan laporan panitia Diklat

Dalam laporan ini dijelaskan bahwa untuk sementara Ujian Madrasah (UM) berjalan lancar, ada beberapa soal yang masih perlu dikoreksi dalam sisi input template, serta dalam laporan ini juga dilaporkan mengenai laporan keuangan. Dalam laporan panitia diklat dijelaskan bahwa panitia sudah menjalin komunikasi dengan pihak ketiga bahwa pelaksanaan diklat akan dilaksanakan pada tanggal 13-15 April 2020, serta dibahas pula mengenai kepanitiaan yang akan dijalankan seperti: acara, konsumsi, perlengkapan, dan akomodasi.

#### 9. Rapat bersama KASI PENMA secara virtual

Dalam rapat ini dihimbau tentang menjalankan kegiatan dengan tetap menjaga protokol, kesehatan menjadi prioritas, nyawa nomor satu, kepala madrasah harus menjadi panutan dalam penanganan dan pencegahan covid 19, Setiap masing-masing madrasah diwajibkan menyiapkan protokol kesehatan. Dalam rapat ini dibahas terkait banyaknya keluhan proses pembelajaran daring, yaitu setiap madrasah harus menyiapkan sarana prasarana yang menunjang, serta hak guru harus disalurkan seperti gaji, dan keluhan yang lain dikembalikan sesuai dari masing-masing kepala madrasah aliyah.

#### 10. Rencana tahun ajaran baru dan laporan panitia Diklat

Terkait perencanaan tahun ajaran baru ini perlu dilaksanakan kelompok kurikulum untuk kesiapan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang dijalankan di setiap madrasah aliyah. Pandangan masing-masing madrasah aliyah terkait dengan kesiapan menghadapi tahun ajaran baru dengan menjalankan protokol kesehatan new normal, serta akan dikonsultasikan dengan kasi penma terkait dengan pembelajaran tatap muka. Melalui panitia Diklat dijelaskan bahwa belum diperbolehkannya diklat secara tatap muka, serta akan dilaksanakan web binary sebelum dilaksanakan diklat tatap muka, dan segala pembiayaan pelaksanaan web binary ditanggung oleh pihak ketiga.

#### 11. Rapat bersama kelompok kurikulum

Kegiatan yang dijalankan dalam rapat ini adalah pembuatan dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembuatan kurikulum tersebut diharuskan melihat juknis, serta diharapkan menggunakan regulasi terbaru dalam pembuatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu sesuai dengan KMA 183 dan KMA 184. Bila terdapat keraguan atau kesulitan KKKM siap memfasilitasi. Dan permohonan pengesahan ke kanwil akan dikoordinir secara kolektif. Dalam rapat ini diharapkan semua waka kurikulum bekerja keras untuk menyelesaikan dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai target.

#### 12. Pembuatan KTSP

Dalam kegiatan ini diutamakan persamaan persepsi untuk saling menguatkan antar Kepala Madrasah Aliyah terkait pada teknis pembuatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut.

Dari sekian upaya-upaya kelompok kerja Kepala Madrasah Aliyah tersebut, tentu saja terdapat manfaat yang didapatkan oleh kelompok kerja Kepala Madrasah, Pribadi Kepala Madrasah, Guru, maupun Peserta didik manfaat yang dapat diambil dari Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah tersebut antara lain:

1. Dapat mempererat tali silaturahmi antar Kepala Madrasah Aliyah baik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) maupun Madrasah Aliyah Swasta (MAS).
2. Memudahkan komunikasi terkait informasi yang akan disampaikan dari Kasi Madrasah melalui Ketua Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah.
3. Meningkatkan kepedulian Kepala Madrasah Aliyah terkait peningkatan kualitas hasil pembelajaran rumpun pendidikan agama Islam.
4. Meningkatkan kualitas guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengajarannya kepada peserta didik.
5. Meningkatkan kualitas peserta didik terkait hasil yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang diikuti dalam bidang rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil Penerapan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah dalam Meningkatkan kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Banyumas program Kegiatan kelompok kerja Kepala Madrasah Aliyah Di Kabupaten Banyumas sudah mulai berjalan. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Agama

Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah yang telah diubah dengan peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2018 mengenai perubahan atas peraturan Menteri Agama nomor 58 Tahun 2017 yakni Seorang Kepala Madrasah merupakan pimpinan madrasah, yang menjalankan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, serta melakukan supervise kepada guru dan staff pendidikan.

Selain itu, sebagai pimpinan madrasah, kepala madrasah setiap menjalankan fungsi serta tanggung jawabnya memiliki peran sangat penting dan strategis dalam peningkatan kualitas madrasah, guru, serta staff pendidikan yang ada di madrasah. Maka dari itu, kepala Madrasah sangat berupaya dalam peningkatan profesionalisme dan kompetensinya supaya kualitas madrasah, guru, serta tenaga pendidikan yang ada di madrasah mengalami peningkatan sehingga madrasah aliyah Di Kabupaten Banyumas dapat menjadi satuan pendidikan yang diminati oleh masyarakat.

#### 4. SIMPULAN

Hasil dari analisis dan pembahasan terkait dengan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, dengan upaya yang dilakukan oleh pihak kepala madrasah aliyah, melalui kelompok kerja kepala madrasah aliyah, dengan menjalankan musyawarah mengenai perencanaan kurikulum, pembuatan kisi-kisi, dan pembuatan soal yang berbobot dalam mata pelajaran bidang pendidikan agama Islam, guru bidang pendidikan agama Islam di madrasah aliyah menjadi lebih semangat lagi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran bidang pendidikan agama Islam. menjadi lebih perhatian terhadap peningkatan kualitas dari hasil pembelajaran. Kedua, walaupun dalam pelaksanaan dari perencanaan di atas terdapat kendala terkait dengan kisi-kisi dan soal pada penilaian akhir semester serta aplikasi yang digunakan dalam ujian madrasah, hal tersebut dapat diatasi dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada saat kelompok kerja kepala madrasah aliyah. Sehingga peserta didik tetap dapat mengalami peningkatan dalam pengamalan dari hasil pembelajaran yang disampaikan oleh guru, yakni dengan cara belajar mencari sumber referensi yang bersumber dari dasar hukum Islam Al-Qur'an dan Sunnah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- [2] Inovasi, I. for I. S. C. (2019). *KKG/KKM/KKKS/KKPS Sebagai Wadah Jejaring Pendukung Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan (PKB)*. Juni, 1–55. <http://www.inovasi.or.id>
- [3] Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189–205. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045)
- [4] Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- [5] Saleh, A. (2015). Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok. *Dinamika Kelompok*, 1–64. <http://repository.ut.ac.id/4463/1/LUHT4329-M1.pdf>
- [6] Sale Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.